

Penerapan Audio Lingual Method Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Dalam Pelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Sekolah Dasar Di Desa Rambutan

Komala Dwi Syaputri¹, Fitria Aprilia², M. Soekarno Putra³, Dian Nastiti⁴
^{1,2,3,4} Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia
diannastiti27@gmail.com

ABSTRAK

Anak-anak di Desa Rambutan masih belum begitu tertarik untuk belajar bahasa Inggris. Kurangnya guru bahasa Inggris dan minat belajar bahasa Inggris juga menjadi masalah. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membantu anak-anak mengembangkan minat mereka dalam bahasa Inggris dan memperluas pengetahuan mereka. Apalagi kebutuhan bahasa Inggris semakin meningkat di era globalisasi. Bahasa Inggris sudah digunakan pada perangkat komunikasi seperti laptop, komputer dan ponsel. Oleh karena itu, khususnya dalam bidang pendidikan, mengetahui tujuan untuk mengajar anak-anak, mengamati masalah dan memberikan solusi atas masalah yang ada di masyarakat. Metode yang digunakan menggunakan metode audio lingual method dengan melatih dialog dengan siswa, setelah itu siswa diminta untuk menghafal kosakata maupun kalimat sederhana dalam Bahasa Inggris, beberapa siswa sudah mulai memahami beberapa kosakata bahasa Inggris, sedangkan yang lain masih bingung dengan kosakata bahasa Inggris. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa anak-anak SDN 15 Rambutan dapat lebih cepat memahami bahasa Inggris karena mereka langsung mempraktekkan metode bahasa lisan.

Kata kunci: Belajar bahasa Inggris, minat berbahasa Inggris, kosakata, anak-anak, metode

ABSTRACT

The children in Rambutan Village are still not very interested in learning English. Lack of English teachers and interest in learning English is also a problem. The aim of this service is to help children develop their interest in English and expand their knowledge. Moreover, the need for English is increasing in the era of globalization. English is already used in communication devices such as laptops, computers and cell phones. Therefore, especially in the field of education, knowing the purpose of teaching children, observing problems and providing solutions to problems that exist in society. The method used uses the audio lingual method by practicing dialogue with students, after which students are asked to memorize vocabulary and simple sentences in English, some students have started to understand some English vocabulary, while others are still confused with English vocabulary. In summary, it can be said that the children of SDN 15 Rambutan can understand English faster because they immediately practice the spoken language method.

Keywords: Learning English, interest in English, vocabulary, children, method

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan banyak negara alias bahasa yang mengglobal (Heni Nurani, 2021). Di era yang super maju sekarang,

penggunaan Bahasa Inggris sudah menjadi hal yang biasa dan kita pasti melihatnya ada dimana mana. Mulai dari lingkungan sendiri, inovasi dan perkembangan yang mendunia, sebagai alat komunikasi perdagangan, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, pastinya banyak sekali alasan yang mendorong betapa pentingnya edukasi Bahasa Inggris sebagai bekal menghadapi dunia.

Dengan Bahasa Inggris, orang dapat berinteraksi dengan banyak orang di belahan dunia manapun sehingga tidak ada lagi perbedaan bahasa menjadi penghambat untuk berkembang. Bahasa Inggris perlu diberikan kepada semua peserta didik dari sekolah dasar. Beberapa alasan anak perlu belajar Bahasa Inggris adalah anak mempunyai skill berbahasa dan anak jadi lebih siap di masa depan.

Namun, ketidakmampuan untuk berbahasa Inggris menjadi penghambat yang saat ini dialami oleh banyak orang. Selain itu, masih banyak orang yang belum menyadari seberapa pentingnya belajar Bahasa Inggris untuk anak selain mendapatkan nilai bagus di sekolah.

Mengingat bahasa Inggris adalah bahasa asing yang paling utama di Indonesia, maka proses pembelajaran dilakukan secara bertahap. Pemilihan materi dan proses belajar anak harus mampu meningkatkan aspek bahasa anak, dan juga suasana kelas harus menyenangkan dan nyaman.

Pembelajaran Bahasa Inggris sendiri memiliki beberapa skill utama yang harus diperhatikan yaitu *Listening, Reading, Speaking, dan Writing* (Zaki, 2017). Metode pembelajaran secara interaktif akan sangat cocok bila digunakan pada anak usia dini dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Metode pembelajaran yang dimaksud yaitu pembelajaran melalui aplikasi media berupa teks, gambar, suara, animasi, atau video. Dengan adanya penggunaan berbagai aplikasi maupun media diharapkan dapat membantu memudahkan para siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan serta dapat meningkatkan minat anak untuk belajar sambil bermain. Sehingga diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan proses belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Proses pembelajaran yang digunakan hendaknya sejalan dengan tujuan pengenalan bahasa pada umumnya. Tujuan tersebut ialah supaya anak mampu memahami kosa kata dalam berbahasa Inggris dan penyebutan yang sesuai, mampu menuangkan ide dan mampu

berkomunikasi dengan lingkungannya. Dalam pembelajaran bahasa Inggris ada beberapa metode yang bisa dilakukan, namun salah satu metode yang akan digunakan untuk mengajarkan anak-anak belajar Bahasa Inggris khususnya menghafal kosa kata adalah audio lingual method. Metode ini diberikan karena mengingat anak-anak sekolah dasar di desa Rambutan masih banyak yang belum menguasai Bahasa Inggris dengan baik terutama menghafal kosa kata Bahasa Inggris.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang akan digunakan dalam pengabdian ialah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetoda, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.

Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Yusuf, 2013). Oleh karena itu, (Raco, 2018) mengatakan bahwa melakukan pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral yang memperlakukan partisipan benar-benar sebagai subjek dan bukan objek.

Penggunaan metode kualitatif tepat untuk penelitian ini karena bertujuan untuk memahami bagaimana suatu komunitas atau individu menanggapi masalah-masalah tertentu (McCusker, K. dan Gunaydin, S, 2015). Lokasi penelitian ini adalah pada Sekolah Dasar Negeri 15 Rambutan, Desa Rambutan kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuwangi.

Penulis melakukan pengamatan langsung terhadap guru di kelas, cara guru mengajar di kelas, interaksi antara guru dan murid dan mewawancarai guru juga kepala sekolah. Setelah mengumpulkan data, peneliti menganalisisnya berdasarkan wawancara, kemudian menginterpretasikan hasil penelitian, dan kemudian menarik kesimpulan tentang mengapa bahasa Inggris perlu diajarkan kepada siswa sekolah dasar dan mengapa perlu ada guru bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri 15 Rambutan.

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Senin-Sabtu, 13-18 Juni 2022	-Menjadi Pengawas ujian di SDN 15 Rambutan
2.	Senin-Kamis, 20-23 Juni 2022	-Mengajar alfabet, angka (numbers), nama hewan (animal) juga bermain kosa kata dalam bahasa Inggris bersama di SDN 15 Rambutan
3.	Senin-Sabtu, 18-23 Juli 2022	-Mengajar nama warna (colours), keluarga (family), dalam bahasa Inggris bersama di SDN 15 Rambutan
4.	Senin-Sabtu 1-6 Agustus 2022	-Bimbingan belajar privat dan mengaji untuk anak-anak di Desa Rambutan.

Selanjutnya, metode yang akan diterapkan untuk mengajar adalah Audio Lingual Method. Metode *audio-lingual*, *Army Method*, atau *New Key*, adalah metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa asing. Hal ini didasarkan pada teori behavioris, yang mendalilkan bahwa ciri-ciri tertentu dari makhluk hidup, dan dalam hal ini manusia, dapat dilatih melalui sistem penguatan. Penggunaan sifat yang benar akan menerima umpan balik positif sementara penggunaan yang salah dari sifat itu akan menerima umpan balik negative (Reimann, Andrew, 2018)

Pendekatan pembelajaran bahasa ini mirip dengan yang lain, metode sebelumnya yang disebut metode langsung (Felder, Richard, 1995). Seperti metode langsung, metode audio-lingual menyarankan agar siswa diajarkan bahasa secara langsung, tanpa menggunakan bahasa ibu siswa untuk menjelaskan kata atau tata bahasa baru dalam bahasa target. Namun, tidak seperti metode langsung, metode *audio-lingual* tidak fokus pada pengajaran kosa kata. Sebaliknya, guru melatih siswa dalam penggunaan tata bahasa.

Diterapkan pada pengajaran bahasa, dan seringkali dalam konteks lab bahasa, itu

berarti bahwa instruktur akan menyajikan model kalimat yang benar dan siswa harus mengulanginya. Guru kemudian akan melanjutkan dengan menyajikan kata-kata baru bagi siswa untuk sampel dalam struktur yang sama. Dalam *audio-lingualisme*, tidak ada instruksi tata bahasa yang eksplisit: semuanya hanya dihafal dalam bentuk. Idennya adalah agar siswa mempraktekkan konstruk tertentu sampai mereka dapat menggunakannya secara spontan.

Pelajaran dibangun di atas latihan statis di mana siswa memiliki sedikit atau tidak ada kontrol pada output mereka sendiri; guru mengharapkan respon tertentu dan tidak memberikan respon yang diinginkan akan mengakibatkan siswa menerima umpan balik negatif. Jenis kegiatan ini, sebagai dasar pembelajaran bahasa, bertentangan langsung dengan pengajaran bahasa komunikatif.

Charles Carpenter Fries, direktur Institut Bahasa Inggris di Universitas Michigan, yang pertama dari jenisnya di Amerika Serikat, percaya bahwa belajar struktur atau tata bahasa adalah titik awal bagi siswa. Dengan kata lain, itu adalah tugas siswa untuk melafalkan pola kalimat dasar dan struktur tata bahasa. Para siswahnya diberi “kosa kata yang cukup untuk membuat latihan seperti itu menjadi mungkin.” (Richards, J.C. dkk. 1986). Fries kemudian memasukkan prinsip-prinsip psikologi perilaku, seperti yang dikembangkan oleh B.F. Skinner, ke dalam metode ini.

Penulis melakukan agendanya pada 30 Mei 2022. Pada 20 Juni 2022, penulis mengajarkan tentang pentingnya berbicara bahasa Inggris. Jurnal pengajaran diterbitkan dalam bentuk kegiatan. kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab tentang topik bahasa Inggris seperti; nama hewan dalam bahasa Inggris, warna dalam bahasa Inggris, keluarga dalam bahasa Inggris, huruf dalam bahasa Inggris, dan angka dalam bahasa Inggris. Hasil akhir pengajaran akan dievaluasi pada 24 Agustus 2022.



Gambar 1 Bimbingan Belajar Bahasa Inggris



Gambar 2 Antusias Murid Dalam Belajar Bahasa Inggris
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

HASIL DAN PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan/pengabdian yang dilakukan di SD Negeri 15 Rambutan Desa Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut;

- Menjelaskan materi bahasa Inggris dasar kepada siswa/siswi kelas 5-6 di SDN 15 Rambutan dengan waktu kurang lebih 60 menit. Saat di sesi pertama ini, penulis menjelaskan tentang pentingnya bahasa Inggris kepada anak-anak SDN 15 Rambutan, serta dampak dari tidak belajar bahasa Inggris.
- Memberikan materi berupa kosa kata sederhana Bahasa Inggris kepada anak-anak dan juga bermain game kosa kata Bahasa Inggris kepada anak-anak SDN 15 Rambutan.

Selanjutnya, para murid akan diberikan waktu untuk menghafal. Bagi yang sudah hafal beberapa kosa kata dalam bahasa Inggris untuk mengangkat tangan mereka agar bisa di praktek kan langsung didepan kelas. Berikut tabel pemahaman bahasa Inggris anak-anak di SD N 15 Rambutan:

Tabel 1. Tingkat pemahaman bahasa Inggris anak-anak SDN 15 Rambutan

No	Pernyataan	Presentase	
		Bisa	Tidak Bisa
1.	Pemahaman dasar-dasar bahasa Inggris (Alphabet, colours, family, Animal, dan numbers).	50%	50%
2.	Penerapan bahasa Inggris sehari-hari	10%	90%
3.	Tingkat speaking pada anak-anak	30%	70%
4.	Tingkat kosakata bahasa Inggris pada anak-anak	50%	50%



Gambar 3. Menulis arti dari kosa kata Bahasa Inggris. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4. Menghafal kosa kata Bahasa Inggris. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Rambutan, Kecamatan Rambutan, Provinsi Banyuasin, kemampuan pemahaman bahasa Inggris anak meningkat, kosakata meningkat, dan pengucapan kosakata bahasa Inggris anak meningkat. Dengan menggunakan metode audiolingual, pemahaman bahasa Inggris anak meningkat pesat. Saat berkomunikasi dengan teman dan guru di lapangan, mereka sering mengucapkan beberapa kalimat dalam bahasa Inggris.

Anak-anak SD N 15 Rambutan mendemonstrasikan kemampuan bahasa Inggris dasar dengan mengucapkan salam dan lagu bahasa Inggris dalam kalimat sederhana.

Tingkat rata-rata/menengah dicapai berdasarkan keterampilan peserta. Hasil evaluasi penulis dilakukan dalam penilaian kualitatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program kerja pelaksanaan pengabdian masyarakat di desa Rambutan ini telah terlaksana sesuai dengan rencana kerja tentunya atas dukungan dari berbagai pihak, untuk itu kami ucapkan terimakasih banyak kepada Dr. Sunda Ariana, M.Pd., M.M. selaku rektor Universitas Bina Darma Palembang atas dukungan dan ijin yang diberikan, Dr. Fitria Aprilia, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Sastra Inggris atas bimbingan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, Komala Dwi Syaputri, M.Pd. selaku dosen pembimbing keilmuan atas bimbingan keilmuan dan masukan yang diberikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat, M. Soekarno Putra, M.Kom. selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arah dalam kegiatan pengabdian masyarakat di desa Rambutan. Serta para orang tua anak-anak di desa Rambutan atas partisipasinya dalam mendukung kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bammesberger, Alfred (1992). "Chapter 2: The Place of English in Germanic and Indo-European". In Hogg, Richard M. (ed.). *The Cambridge History of the English Language*. Vol. 1: The Beginnings to 1066. Cambridge University Press. pp. 26–66.
- Barry, Michael V. (1982). "English in Ireland". In Bailey, Richard W.; Görlach, Manfred (eds.). *English as a World Language*. University of Michigan Press. pp. 84–134.
- Cercignani, Fausto (1981). *Shakespeare's works and Elizabethan pronunciation*. Clarendon Press. ISBN 978-0-19-811937-1. JSTOR 3728688. Archived from the original on 19 March 2015. Retrieved 14 March 2015.
- Romaine, Suzanne (1982). "English in Scotland". In Bailey, Richard W.; Görlach, Manfred (eds.). *English as a World Language*. University of Michigan Press. pp. 56–83
- Thomason, Sarah G.; Kaufman, Terrence (1988). *Language Contact, Creolization and Genetic Linguistics*. University of California Press.
- Wilfried Decoo, "*On The Mortality of Language Learning Methods*" Archived 2018-02-15 at the Wayback Machine. *Speech* November 8, 2001.

Felder, Richard (March 1995). "Foreign Language Annals". *Learning and Teaching Styles in Foreign and Second Language Education*. 28, Issue1: 21–31

McCusker, K. dan Gunaydin, S. (2015). *Penelitian Menggunakan Metode Kualitatif, Kuantitatif Atau Campuran Dan Seleksi Berbasis Penelitian*. Perfusi. DOI: 10.1177/0267659114559116.